



Similarity Report

Metadata

Name of the organization

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Title

RILLA NANDA

Author(s) Coordinator

perpustakaan umsidairta

Organizational unit

Perpustakaan

Record of similarities

SCs indicate the percentage of the number of words found in other texts compared to the total number of words in the analysed document. Please note that high coefficient values do not automatically mean plagiarism. The report must be analyzed by an authorized person.

**5948**

Length in words

44078

Length in characters

Alerts

In this section, you can find information regarding text modifications that may aim at temper with the analysis results. Invisible to the person evaluating the content of the document on a printout or in a file, they influence the phrases compared during text analysis (by causing intended misspellings) to conceal borrowings as well as to falsify values in the Similarity Report. It should be assessed whether the modifications are intentional or not.

Characters from another alphabet		0
Spreads		0
Micro spaces		5
Hidden characters		0
Paraphrases (SmartMarks)		47

Active lists of similarities from various databases. The color of the text indicates in which source it was found. These sources and Similarity Coefficient values do not reflect direct plagiarism. It is necessary to open each source, analyze the content and correctness of the source crediting.

The 10 longest fragments

Color of the text

NO	TITLE OR SOURCE URL (DATABASE)	NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)
1	https://ialanhijrah.com/bullying-dalam-pandangan-al-quran-dan-sunnah-menghormati-dan-membela-kebaikan/	57 0.96 %
2	https://ejurnal.pps.unq.ac.id/index.php/PSNPD/article/download/1062/759	40 0.67 %
3	PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA DALAM KELUARGA TERHADAP KEDISIPLINAN BERAGAMA SANTRI DI MADRASAH DINIYYAH NURUL HUDA BANGO DUA KLANGENAN CIREBON Dian Dinarni,Nurhaemin Nurhaemin;	27 0.45 %

4	https://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/jee/article/view/6398	26 0.44 %
5	https://www.jurnal.saburai.id/index.php/JAMS/article/view/2642	26 0.44 %
6	https://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/jee/article/view/6398	25 0.42 %
7	http://annuha.ppi.unp.ac.id/index.php/annuha/article/download/135/57	25 0.42 %
8	https://ejurnal.bunghatta.ac.id/index.php/JFKIP/article/view/24057/19612	24 0.40 %
9	https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/8195	24 0.40 %
10	PERAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKN) DALAM MENGATASI KASUS BULLYING PADA PESERTA DIDIK Sari Nurmala, Devra Desi Devrika;	24 0.40 %

from RefBooks database (1.77 %)

NO	TITLE	NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)
----	-------	---------------------------------------

Source: Paperity

1	PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA DALAM KELUARGA TERHADAP KEDISIPLINAN BERAGAMA SANTRI DI MADRASAH DINIYYAH NURUL HUDA BANGO DUA KLANGENAN CIREBON Dian Dinarni,Nurhaemin Nurhaemin;	27 (1) 0.45 %
2	PERAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKN) DALAM MENGATASI KASUS BULLYING PADA PESERTA DIDIK Sari Nurmala, Devra Desi Devrika;	24 (1) 0.40 %
3	Manajemen Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan Keagamaan di SMP Firyal Yasmin R.F.,Hafidzh Faiq Akmaluddin;	21 (2) 0.35 %
4	Teachers' Efforts to Overcome Bullying Cases in the School Environment: Effective Steps to Curb Bullying Behavior Noptario Noptario, Irawan M. Ferry,Hulkin Muhammad, Zakaria Abd Razak;	17 (1) 0.29 %
5	Tokoh Politik Islam Era Orde Lama Indonesia: Kajian Pemikiran KH Idham Chalid Dalam Menerima Konsep Demokrasi Terpimpin Tahun 1965 Zufriani Zufriani, Arzam Arzam,Andri Nurjaman, Doli Witro;	16 (1) 0.27 %

from the home database (0.18 %)

NO	TITLE	NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)
1	114 ARTICLE TEXT Proceeding Inspire 2024 sudah publish 4/8/2025 Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (FPIP)	11 (2) 0.18 %

from the Database Exchange Program (0.00 %)

NO	TITLE	NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)
----	-------	---------------------------------------

from the Internet (8.79 %)

NO	SOURCE URL	NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)
1	https://jalanhijrah.com/bullying-dalam-pandangan-al-quran-dan-sunnah-menghormati-dan-membela-kebaikan/	71 (2) 1.19 %
2	https://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/jee/article/view/6398	65 (3) 1.09 %
3	http://annuha.ppi.unp.ac.id/index.php/annuha/article/download/135/57	53 (3) 0.89 %

4	https://jurnal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/8195	46 (3) 0.77 %
5	https://ejurnal.pps.unq.ac.id/index.php/PSNPD/article/download/1062/759	40 (1) 0.67 %
6	https://ejurnal.bunghatta.ac.id/index.php/JFKIP/article/view/24057/19612	32 (2) 0.54 %
7	https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/33266/1/14410088_BAB-I_IV- DAFTAR-PUSTAKA.pdf	29 (3) 0.49 %
8	https://www.jurnal.saburai.id/index.php/JAMS/article/view/2642	26 (1) 0.44 %
9	https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/elementary/article/view/31112/0	25 (2) 0.42 %
10	https://www.journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/13125	20 (1) 0.34 %
11	https://eprints.ums.ac.id/52883/2/HALAMAN%20DEPAN.pdf	16 (2) 0.27 %
12	https://journal.unpak.ac.id/index.php/JMP/article/view/8712	16 (1) 0.27 %
13	https://ejournal.iaikhozin.ac.id/ojs/index.php/iklila/article/view/304	15 (1) 0.25 %
14	https://journal.unpak.ac.id/index.php/JMP/article/download/8712/5143	14 (2) 0.24 %
15	https://etheses.iainkediri.ac.id/12785/4/934116819_bab%203.pdf	14 (1) 0.24 %
16	https://cejsr.academicjournal.io/index.php/jurnal/article/view/1625	13 (1) 0.22 %
17	https://jim.unisma.ac.id/index.php/fai/article/download/22520/16791	12 (1) 0.20 %
18	https://ijis.umsida.ac.id/index.php/ijis/article/view/1678/1972	9 (1) 0.15 %
19	http://repository.unwira.ac.id/11968/2/BAB%20%20I.pdf	7 (1) 0.12 %

List of accepted fragments (no accepted fragments)

NO	CONTENTS	NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)
	Analysis of Religious Character Strengthening on Bullying Behavior in Elementary Schools [Analisis Penguatan Karakter Religius, Terhadap Perilaku Bullying Di Sekolah Dasar] Ra 1), Muhasin Amrullah*,2) 1. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia 2. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia Email Penulis Korespondensi: Abtrak . Perubahan digitalisasi memberikan pengaruh yang sangat besar terutama pada sikap peserta didik, meningkatnya kasus bullying sangat marak ditemui terutama pada anak sekolah dasar. Adanya penelitian ini memberikan maksud dan tujuan untuk menganalisa berapa pengaruhnya untuk penguatan karakter religius terhadap perilaku bullying di SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo. Metode penelitian menggunakan, pendekantan strategi deskriptif pada kualitatif dengan tektik pengambilan data trianggulasi berbentuk observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil akhir yang didapat pada penelitian ini menunjukan adanya penguatan karakter religius diimplementasikan melalui pemb Isaac seperti membaca doa selalu, adanya pembelajaran ahklak, dedikasi seorang pengajar sangat kompeten dan adanya kegiatan extrakurikuler menjadikan peserta didik fokus mengembangkan diri. Sangat efektif untuk mencegah tidak bullying dari 30 responden, tercatat 6,67% pernah mengalami bullying verbal dan 3,33% mengalami bullying sosial, Sisannya 90% tidak pernah mengalami bullying sama sekali. Penerapan pada penguatan karakter religius dibantu dengan adanya pembiasaan disetiap harinya, menanamkan sikap religius, serta menjadikan guru seorang panutan menjadikan bukti efektif untuk menciptakan peserta didik yang mempunyai akhlak mulia, saling menghargai, dan menjauhi tindakan berakhidat negatif seperti bullying. Situasi ini membuktikan bahwa metode yang digunakan untuk membentuk karakter religius peserta didik sangat efektif dan intensif. Ada juga penyebab lainnya yang menjadi faktor pembentukan karakter religius menjadikan tidak berjalan secara terstruktur, kurangnya dukungan dari lingkungan terdekat menjadi kunci utama demi suksesnya penanaman karakter religius pada peserta didik. penelitian ini menyarankan pentingnya kerja sama sekoal, pendidik dan orang tua agar membentuk karakter religius serta mencegah tidak bullying seawal mungkin. Kata kunci - petunjuk penulis: UMSIDA Preprints Server; karakter religius ; sekolah dasar I. PENDAHULUAN Tranformasi teknologi saat ini terutama di dalam bidang pendidikan memberikan banyak pengaruh perspektif, antara lain pada tingkah laku peserta didik [1]. Terjadinya bullying pada peserta didik sekoal dasar masih menjadi masalah utama. Berdasarkan survei yang telah dilaksanakan oleh dinas pendidikan pada tahun 2024, pada skala 30% peserta didik diindonesia pernah merasakan hal yang serupa menjadi pelaku bullying maupun menjadi salah satu korban [2]. Adapun data kasus pada kota-kota besar seperti Jakarta, Surabaya, Yogyakarta dengan responden 500 peserta didik di Sekolah Dasar. Presentase dari survei tersebut menghasilkan bullying secara fisik 12%, Sosial 25%, verbal 45%. [3] Kenyataannya pembullying kian lama menjadi frakmen ruang lingkup disekolah. Selain pengetahuan yang diajarkan sekolah juga bertanggung jawab untuk membentuk karakter peserta didik	

dilingkungan sekolah, dengan harapan peserta didik mempunyai kepribadian baik serta tercapainya target dari pendidikan nasional. Menurut UU No. 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 yang menyatakan bawasannya "pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinyam, masyarakat, bangsa, dan Negara" [4]. Demi menciptakan pendidikan yang berkarakter maka harus dibentuk dari sejak dini [5]. komponen utama dalam mengembangkan pendidikan nasional yakni dengan menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik [6].

Pendidikan karakter menjadi salah satu komponen yang terpenting pada setiap individu untuk keberlangsungan hidup pada masa internasionalisasi. Mengharuskan setiap individu mempunyai perilaku yang baik dan kuat agar menunjukkan watak yang kuat. Memiliki watak yang kuat akan menjadikan manusia mempunyai perasaan yang tidak gampang untuk menyerah dalam setiap situasi di dalam kehidupan [7]. Cara menumbuhkan kebiasaan yang baik pada peserta didik yakni melalui pendidikan karakter dengan perbuatan sesuai pada watak peserta didik [8]. Usaha untuk mewujudkan lingkup sekolah dalam menumbuhkan moral serta memiliki tanggung jawab, dengan acuan pembelajaran pendidikan karakter yang efektif serta menanamkan moral secara global tidak hanya berpatok pada penanaman aspek persersi, akan tetapi juga melihat komponen pada emosional agar mampu mengukur kemampuan peserta didik merupakan salah satu pernyataan pada pendidikan karakter [9].

Permasalahan utama diera ini dalam bidang pendidikan yakni minimnya menumbuhkan pendidikan berkarakter agama. Dengan adanya pendidikan karakter agama menjadikan peserta didik mempunyai karter yang baik serta berakhhlak sesuai ketentuan syariat islam. Pada dasarnya menumbuhkann rutinitas yang baik bisa diawali dengan kegiatan keseharian." Pada dasarnya implementasi pendidikan karakter menekankan pada kebiasaan, mencontoh, dengan cara mewujudkan lingkungan kesehari yang nyaman dan aktivitas yang positif. Menumbuhkan tradisi dilingkungan sekitar yang positif sangatlah berpengaruh" [10]. Pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, akan tetapi lingkungan sosial yang ada disekitar seperti keluarga, orang tua yang harus bisa berkerja sama dalam mendidik untuk menciptakan individu berkualitas [11].

Pendapat para ahli, berpendapat bawasannya prinsip dasar karakter diantaranya bertaqwa pada sang pencipta dan makhluk ciptaannya, memiliki rasa tanggung jawab, jujur setiap perkataan serta memiliki rasa hormat pada orang tua, selalu berketja keras dan tidak pantang menyerah, selalu berperilaku adil ,baik dan selalu rendah hati [12]. Sedangkan penelitian terbaru yang berjudul "Penguatan Pendidikan Karakter Religius melalui Ekstrakulikuler Keagamaan di SMA Negeri 3 Bandung" berpendapat bahwasannya ada beberapa sifat, 1) hablumminallah dan hablumminannas 2) suatu tahap pengutan yang dilakukan pada tindakan 3) karakter religius yang berperan penuh seperti amanah, ketakwaan diri, pendisiplinan dalam beribadah, bertoleran serta budayah sekolah 4) adanya pendidikan karakter yang kuat disokong penuh dari aspek kerja sama, tata tertib, satana dan prasarana 5) dengan adnay katrakter religius menciptakan kesadasaran pada ibadahn dan potensi pada akademik yang unggul; 6) nilai yang terpentingnya adalah menerapkan suatu pembiasaan, panutan, serta internasionalisasi yang mengajak pada nilai positif. Berlandas pada penelitian ini, ekstrakulikuler yang religius bisa menjadi tempat efektif untuk meingkatkan pendidikan karakter religius [13]

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang bertujuan utama untuk meningkatkan kepribadian setiap individu demi mewujudkan peserta didik yang berakhhlak'ul karimah serta bertaqwa kepada Allah swt. Pendidikan karakter berbasiskan prinsip agama, yakni suatu pendidikan yang menumbuhkan moral dan erika mnelalui pembelajaran agama. Untuk membangun akhlak serta perilaku setiap individu yang berbudi luhur yang baik dalam setiap kehidupan sehari hari. Semestinya budaya disekolah dapat mempengaruhi pembentukan karakter anak yakni dengan membentuk moral yang berlandaskan agama yang diselipan dalam setiap pembelajaran sangat efektif membentuk moral religius [14]. Dalam pengimplementasian aktivitas PPK dalam pendidikan melaksanaka tiga komponen: 1)Mengkobinasikan bidang studi dengan penguatan karakter, 2)Menggabungkan proses pembelajaran tantang potensi (muatan lokal) dengan penguatan karakter, 3)Memberikan exsrakulikuler dengan meyelipkan nilai penguatan karakter [15].

Pembentuk karakter relegius pada peserta didik yakni dengan menanamkan kebiasaan yang baik dalam lingkup sekolah akan menciptakan karakter pada yang baik pada peserta didik. [16]. Dalam membentuk karakter religius menjadi dasar penting demi membentuk karakter peserta didik. Dengan adanya pendidikan karaker religius bisa menjadikan pondasi dalam segi tingkah laku yang akan mengantarkan individu terhadap perilaku maupun tata krama terhadap orang yang ada disekitarnya. Dengan adanya budaya disekolah dalam membentuk karakter sebagai salah satu pokok utama penerapan pendidikan berkarakter religius [17]. Karakter relegius berkaitan erar dengan agama, yang artinya agama mempunyai peraturan yang tidak boleh dilakukan maupun perlaku yang tidak boleh dilakukan oleh setiap penganutnya. Mewujudkan karakter relegius juga perlu proses serta kebiasaan yang dimulai sejak kecil pada peserta didik, sebab itu karakter relegius susah untuk terbentuk secara sendirinya, [18]

Konsep pada pendidikan karakter sudah disetujuh dalam kalangan masyarakat. Pada usia dini anak lebih sangat mudah untuk dibimbing untuk menjadikan watak yang baik, pada masa itu anak cenderung mengexplore hal apa saja yang ada disekitarnya. Peran orang tua juga sangat dibutuhkan untuk membimbing serta memberikan teladan perilaku yang baik, karna pada dasarnya anak adalah peniru yang baik. Akan tetapi, sangat disayangkan baru-baru ini anak lebih condong menirukan karakter tidak baik khususnya pada perundungan [19]. Berkaca dalam pertumbuhan karakter pendidikan diera sekarang, seharusnya lebih difokuskan kembali terhadap nilai moral perilaku pendidikan karakter yang harus ditanamkan pada peserta didik.

Terlebih pada perilaku perundungan dilingkup sekolah [20].

Pendidikan karakter yakni gagasan yang bermaksud untuk mengimplementasikan pada sekolah dasar, yang memungkinkan peserta didik menghadapi pengalaman yang buruk serta menggagu diera internasionalisasi. Pada dasarnya gagasan tersebut dilakukan karna untuk mengurangi tindakan menintimidasi dan menindas korban menyebabkan korban menjadi terkucilkan dan cemas untuk bersosialisasi pada masyarakat, kejahatan, serta melakukan pelanggaran hukum [3]. Didalam Al Qur'an sesungguhnya telah dijelaskan sebagitu nyata terdapat pada surat Al - Hujurat (49:11): " wahai orang - orang beriman, janganlah suatu kaum mengolok - olok kaum yang lain bisa jadi mereka lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olok itu) lebih baik daripada perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela dan saling memanggil dengan julukan yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) fasik setelah beriman. Siapa yang tidak bertobat, mereka itulah orang-orang zalim.. " pada ayat tersebut menjelaskan bawasannya tindakan yang mencela mau pun merendahkan orang lain. Baik melalui perkataan atau perbuatan perundungan merupakan tidakan yang tidak baik [21].

Perundungan juga merupakan satu dari tiga masalah yang kerap terjadi pada lingkungan pendidikan. Perundungan adalah perilaku kekerasan yang dilakukan berulang kali sehingga mempengaruhi fisik atau psikolog pada korban yang menerima perundungan, hal tersebut bisa saja terjadi dengan perkataan (verbal), fisik maupun sosial yang mana kerap terjadi di kalangan generasi muda. Adapun dampak yang di terima antara lain yakni pikiran yang negatif, merasa dikucilkan, tidak percaya diri, serta gugup untuk berinteraksi dengan orang sekitar. Hal, ini menjadi masalah umum yang layak unutuk dihindari pada lingkungan sekolah dan menyebabkan anak menjadi takut untuk pergi ke sekolah. Akan tetapi faktanya perundungan masih kerap terjadi di berbagai tingkatan sekolah [22]. Perundungan disekolah dasar juga merupakan tindakan kejahanan yang kejam menjadikan para korban trauma terdalam khususnya pada anak sekolah dasar. Dengan begitu menjadikan para korban memiliki trauma yang bisa menjadikan peserta didik keluar dari sekolah dan malu untuk ikut serta dalam pembelajaran [23].

Sekolah menjadikan wadah pendidikan bebas formal yang memiliki tujuan pengajaran budi pekerti, pengelolaan emosional anak dan melalui didikan

guru perserta didik diharapkan juga memiliki akhlak yang baik. Dengan adanya sekolahahan yang telah didirikan oleh negara dan swasta mengharapkan seluruh metode belajar mengajar menjadi ideal sesuai dengan ketentuan pemerintah yang menciptakan perserta didik yang bermutu [24]. Dalam bahasa indonesia kata bullying lebih akrab didengar dengan perundungan, disisi lain bullying diartikan dengan suatu perilaku kekerasan yang dikerjakan secara berulang kali.yang kerapkali membuat sang korban menggalami gangguan mental. Atau suatu perilaku negatif individu atau kelompok yang melakukan perbuatan fisik atau mental yang dilaksanakan dengan kesadaran diri agar memperoleh suatu hasrat setelah melakukannya pada korban. Terjadinya tindakan bullying disebabkan oleh adanya aspek antara lain, kurangnya peran orang tua dalam mendidik sehingga terkesan terlalu manja, situasi lingkungan keluarga kurang baik yang menyebabkan mental anak merasa diasingkan, bisa juga anak itu mengikuti tingkah laku dari tontonan yang banyak mengandung adegan kekerasan dimedia sosial atau pun perkumpulan dari lingkungan sekitar. Pihak yang menerima tidak bullying akan merasakan keluhan fisik yang disebabkan pikiran dan emosi (psikosomatis) saat berada di sekolah, tidak hanya kurang dihargai, dikucilkan, hingga bunuh diri, serta menyebabkan korban berubah menjadi sosok yang lemah menjadi target bagi lainnya. istilah bullying menurut KBBI adalah "penindasan". Berbagai macam perilaku penindasan yang direncanakan oleh pihak yang lebih kuat, baik dilangsungkan oleh satu orang atau lebih yang di lakukan secara terus menerus dan bertujuan melukai korban [24].

Pembulian di lingkungan sekolah kerap muncul. Apalagi dilingkup sekolah dasar dikarnakan mininya mengontrol diri, menghormati, serta rasa empati pada orang sekitar. penguatan karakter religius bisa menjadi ide yang cocok terhadap proses pencegahan tindakan bullying. Dengan adanya pembelajaran yang menyertakan unsur-unsur agama misalnya toleransi, rasa sayang, menghormati perbedaan, pentingnya mengajarkan peserta didik perilaku baik kepada orang sekitar. membentuk karakter religius di lingkungan sekolah dasar dengan menanamkan unsur-unsur agama terhadap peserta didik bertujuan menjadikan kepribadian yang senantiasa beriman, bertakwa kepada tuhan serta berakhhlak kul karimah. Dengan demikian membentuk karakter religius peserta didik sejak dini menjadi langkah pertama dalam membentuk karakter anak.

Menurut hasil penelitian terdahulu bawasannya menggunakan metode yang sudah efektif dengan memahamkan tindakan bullying, kekerasan verbal maupun non verbal itu sangat diperlukan pada saat awal masa penggenalan sekolah tidak luput dari itu saja, sekolah juga menyampaikan dalam segi agama serta membuatkan aturan - aturan yang berkaitan dengan pencegahan bullying. Di "Sekolah Menengah Atas" tersebut juga menekankan kegiatan ekstrakurikuler untuk meminimalisir kegiatan yang berdampak negatif dan mengarahkan dengan kegiatan yang positif [20]. Berdasarkan pendapat penelitian yang telah dilakukan, metode tersebut bisa juga dilakukan dengan harapan bisa mengurangi perilaku tersebut pada sekolah dasar. melalui karakter religius yang **mencerminkan kapasitas pemahaman terhadap ajaran agama yang dimanifestasikan dalam bentuk pengamalan dan membawa efek yang mencerminkan kepatuhan dan ketiaatan terhadap Allah Subhanahu wa Ta'al**. karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian tentang bagaimana peran guru dalam mencegah perilaku pelecehan khususnya pelecehan verbal yang kerap terjadi pada pembelajaran tentang pendidikan kewarganegaraan di sekolah. Peneliti berharap dapat membentuk perserta didik yang memiliki sifat-sifat positif yang dapat diterapkan di SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo dan kehidupan sehari-hari dengan mencegah perilaku pelecehan.

Menurut penjelasan diatas, perilaku bullying terus menjadi topik yang hangat dalam lingkup pendidikan, sehingga masih diperlukan penelitian mengenai penguatan karakter religius terhadap perilaku bullying di sekolah dasar agar perilaku-perilaku kekerasan seperti bullying dapat berkurang. Menurut pemaparan diatas penguatan karakter religius sangat penting diterapkan dalam menindak lanjuti tindakan bullying terutama di lingkungan sekolah dasar terutama dalam penanaman nilai karakter religius, **peran pendidikan religius sangat strategis sebagai sarana transformasi pengetahuan dalam aspek keagamaan** yang tertera pada SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo menjadikan saya mengambil penelitian di tempat tersebut, dengan begitu adanya **transformasi norma dan nilai moral untuk membentuk sikap yang berperan dalam mengendalikan perilaku sehingga tercapainya kepribadian yang baik**. Dengan diadakan tujuan analisis penguatan karakter religius terhadap bullying diharapkan bisa menimbulkan tidak kekerasan yang sangat marak ditingkat sekolah dasar agar bisa teratasi dan lenyap.

II. METODE

Jenis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kualitatif melalui starategi deskriptif yang bermaksud untuk mendeskripsikan Analisis penguatan karakter religius terhadap perilaku bullying di SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo. Yang mana pada penelitian kualitatif lebih berfokus pada prosedur dan realita dilapangan yang tidak bisa diukur melalui kualitatif maupun secara statistik. Penelitian juga mengfokuskan pada indikator karakter religius, bullying dan sekolah dasar yang mana ditekankan pada proses bagaimana data dan fakta dilihat, bagaimana peristiwa terjadi, dan bagaimana karakternya. Pengumpulan data mencakup **dua jenis sumber yaitu sumber data primer dan sekunder.** Sumber data primer adalah, **yang memberikan data** secara langsung dengan melakukan wawancara kepada pihak di SD Muhammadiyah 1 Sidarjo, dan sumber data sekunder adalah data atau informasi yang diberikan secara tidak langsung melalui dokumen atau arsip [25]. Dalam pengumpulan data, penulis juga menerapkan metode triangulasi terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memeriksa keabsahan data.

Gambar 1. Pola analisis data Miles and Huberman

Pada gambar diatas merupakan bentuk tahapan pengumpulan data menurut Miles and Huberman. Suatu bentuk tahapan yang mencakup pemaparan data, meringkas data, dan validasi. Analisis tersebut berfungsi untuk mendeskripsikan, mengartikan, dan menjelaskan data (Miles & Huberman, 1994). Uji inspeksi diperlukan untuk mengetahui keabsahan data. Empat kriteria yang digunakan yakni dapat dipercaya, dapat dialihkan, dapat diandalkan, dan dapat dikonfirmasi. Pengujian keabsahan data dilakukan dengan memperluas pengamatan, menuntunkan ketekunan, dan melakuakan trigulasi sumber data dan metode [26].

III. Hasil Dan Pembahasan

Banyaknya kasus bullying yang terjadi di sekolah dasar sangat marak terjadi. Alasan utamanya dikarnakan adanya perselisian yang sering terjadi dengan teman terjadi saat mereka bermain, kerja kelompok. Adanya penguatan karakter religius bertujuan menjadikan pondasi awal siswa pada masa golden age, demi mewujudkan generasi yang bertakwa dan berakhhlakul mahmuda.

Tabel 2. Tabel Uji Keabsahan Data Triangulansi Teknik

No Indocator Wawancara Dokumentasi Obserevasi Absah \ Tidak Absah
Hubungan individu yang baik dengan Tuhan, individu dengan sesama, dan individu dengan alam semesta Siswa : 30 Siswa selalu berdoa, para siswa juga menjaga kerukunan dalam kelas juga melaksanakan piket kelas. Guru kelas : Mengawali dengan pembiasan berdoa, menghimbau untuk selalu melaksanakan piket kelas juga selalu rukun dengan temannya. Kesimpulan : (30 Siswa) keseluruhan sudah melakukan hubungan baik dengan tuhannya dan dengan sesama temannya maupun menjaga kebersihan lingkungan pada alam sekitar. Guru kelas juga sudah memberikan arahan agar selalu melaksanakan ibadah maupun menghimbau para siswa untuk menjaga lingkungan, maupun dengan siswa yang lainnya. 1.1 Buku kegiatan keagamaan 1.2 Data puasa siswa 1.3 Data kegiatan peduli lingkungan 1.4 Rekaman wawancara siswa 1.5 Rekaman wawancara guru 1.6 Foto Wawancara Simpulan dokumentasi : Berdasarkan hasil rekaman dan wawancara menjelaskan hubungan baik pada tuhan, maupun dengan sesama dan alam semesta didukung dengan adanya buku kegiatan keagamaan, data puasa siswa, data kegiatan

lingkungan. Ditemukan fakta dilapangan bahwa siswa dan guru telah melaksanakan hubungan baik dengan individu selalu berdoa bersama sebelum mengawali pelajaran maupun mengakhiri pembelajaran dipimpin dengan ketua kelas dan mengucapkan salam dan kesalaman pada guru merupakan juga hubungan dengan sesama, juga sudah sangat baik. juga mereka melakukannya tugas piket sesuai jadwal yang tertentu. Absah

2. Sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang di anutnya Siswa : 30 siswa keseluruhan mengaku bahwa mereka selalu melakukan sholat fardhu disekolah. Guru Kelas : Memberikan nasihat untuk melaksanakan sholat fardhu disekolah maupun dirumah.

Kesimpulan : Bahwa ada (30 siswa) sudah menerapkan sikap patuh maupun sudah melaksanakan ibadah yang dianutnya. Guru kelas juga berperan aktif untuk selalu nasehati dalam bersikap patuh dan melaksanakan ibadah disetiap harinya. 2.1 Jadwal sholat jamaah 2.2 Tata tertib sekolah 2.3 Penilaian sikap harian/ rapot Simpulan dokumentasi : Melalui tata tertib sekolah, jadwal sholat jamaah, penilaian sikap harian/ rapot. Dapat disimpulkan sikap dan perilaku siswa sudah melaksanakan sesuai ajaran agama. Ditemukannya dilapangan bahwa para siswa juga sudah melaksanakan sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama contohnya menganut sholat fardhu secara berjamaah bersama, disekolah. Absah

3.3. Menunjukkan tinggi sikap toleransi terhadap sesama yang sedang melaksanakan ibadah. Siswa : 30 siswa tidak mau mengganggu, rame dan selalu menghormati teman yang sedang melaksanakan ibadah. Guru : Guru juga selalu mengingatkan untuk tidak ada yang bergurau pada saat beribadah maupun mengagumi teman saat beribadah karena sudah menjadi kesepakatan awal pembelajaran.

Kesimpulan : Sebagian besar (30 siswa) telah menunjukkan sikap toleransi kepada temannya yang sedang melaksanakan ibadah. Guru kelas juga selalu mengingatkan untuk menunda saat ibadah tidak saling mengganggu dan menjadi kesepakatan awal pembelajaran.

3.1 Rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) & modul ajar keagamaan 3.2 Tata tertib sekolah Simpulan dokumentasi : Dengan dibantu adanya RPP atau modul ajar keagamaan, dan tata tertib sekolah yang berlaku membuat para siswa mempunyai sikap toleransi teman yang sedang melaksanakan ibadah. Fakta dilapangan siswa sangat patuh dan sangat khusyuk dalam melaksanakan sholat berjamaah maupun pada saat berdoa, guru juga sangat intens dalam membimbing dan menasehati jika ada yang terlambat sholat berjamaah. Absah

4. Hidup rukun dan damai dengan keragaman suku dan golongan Siswa : 30 siswa menjaga bertemanlah dengan siapa saja tanpa membeda-bedakan teman, agar menimbulkan suasana yang rukun dan damai. Guru kelas : memberikan nasehat ke siswa disetiap awal pembelajaran untuk menjaga hidup rukun dengan sesama temannya tanpa membedakan - bedakan Kesimpulan : keseluruhan (30 siswa) telah menjalankan sikap rukun antar sesama tanpa membedakan teman disekolah maupun dirumah agar terjalin hidup rukun. Guru kelas pun selalu mengingatkan untuk selalu hidup rukun dan damai antar sesama tanpa membedakan ras maupun golongan. 4.1 Visi misi sekolah 4.2 Dokumen program kegiatan estrakurikuler Simpulan dokumentasi : Dengan adanya visi misi sekolah mempu menciptakan hidup rukun dan damai dengan perbedaan, dibantu dengan adanya dokumen program kegiatan estrakurikuler mereka serentak mengikuti kegiatan bersama. Fakta sesungguhnya dilapangannya, guru selalu membimbing dan menasehati untuk selalu hidup rukun dan damai dengan semua siswa tanpa membedakan satu sama lainnya, guru juga selalu merolling tempat duduk para siswa disetiap dua minggu sekali agar berteman dengan siapa saja tanpa membedakan ras maupun golongan. Siswa juga selalu bermain bersama. Absah

5. Bullying secara verbal, Siswa : (28 Siswa) mengaku pernah melihat bullying secara verbal, dan (2 siswa) mengalami sendiri. Guru kelas: bahwa pernah terjadi bullying secara verbal .dan terus memberikan nasehat, dan arahan untuk bersikap yang baik maupun berbicara dan memanggil dengan nama yang baik dengan temannya agar tidak terjadi lagi. Kesimpilannya : sebagian dari (28 siswa) tidak mengalami bullying secara verbal namun ada (2 siswa) yang mengalaminya dan membalas perbuatannya. Guru kelas selalu menjadi penengah dan memberikan nasehat untuk selalu berperilaku baik agar tidak terjadi hal yang serupa. 5.1 Tata tertib 5.2 Penilaian sikap harian /rapot 5.3 Poster anti bullying 5.4 jurnal penanganan kasus bullying Simpulan dokumentasi : Dibantu dengan adanya tata tertib, penilaian sikap harian, poster bullying dan dibantu jurnal penanganan kasus bullying untuk membantu membentuk perilaku siswa, agar tidak terjadi bullying secara verbal. Fakta yang saya dapatkan, siswa sangat patuh pada guru dan menaati peraturan yang sudah tertera. Jika ada yang mengalami perselisihan guru juga akan melerainya dan mendegarkan permasalahannya satu- persatu lalu memberikan nasehat pada mereka dan menyuruh untuk saling memaafkan Absah

6. Bullying secara sosial, Siswa ; terdapat (29 siswa) mengaku tidak pernah mengalami buklyiing secara verbal, ada (1 siswa) pernah mengalami bullying secara sosial. Guru kelas : pernah sekali terjadi ada siswa yang dikucilkan, akhirnya guru selalu mengacak tempat duduk setiap 2 minggu sekali dan kelompok pelajar. Kesimpulan : Ada (1 siswa) yang mengalami bullying secara sosial tidak diajak bermain bersama,

dan (28 siswa) yang tidak pernah merasakan hal tersebut. Guru kelas topernah lupa untuk selalu memraksa penjelasan kepada para siswa agar selalu mau bermain atau pun berkelompok dengan siapa saja tanpa membedakan- bedakannya. 6.1 Visi-misi sekolah 6.2 Tata tertib 6.3 Penilaian sikap harian / rapot 6.4 Poster anti bullying Kesimpulan dokumentasi : Dalam visi misi, tata tertib, penilaian sikap harian disekolah membantu untuk membentuk sikap para siswa yang baik dibantu dengan adanya poster anti bullying, agar siswa bisa menjauhi perilaku bullying sosial. Data dilapangan yang saya peroleh, pernah terjadi bullying secara sosial namun guru tengah dalam mentidak lanjutinya. Langsung memanggil siswa yang menjadi korban dan memanggil siswa yang telah melakukan perbutan tersebut. Langsung menasehati dan dibantu dengan orang tua akhirnya terselesaikan dan langsung saling memaafkan satu dengan yang lainnya. Dan guru selalu mengingatkan secara tegas agar tidak terjadi hal serupa terjadi lagi. Absah

7. Bullying secara fisik Siswa: (30 siswa) bahwa tidak ada yang mengalami bullying secara fisik maupun melihatnya secara langsung. Guru kelas : bahwa tidak pernah terjadi bullying secara fisik dan memberikan nasehat tentang bahayanya bullying fisik. Guru berperan aktif mengawasi siswa dalam setiap kegiatan. Kesimpulan : dari siswa (30) bahwa tidak pernah melakukan maupun melihat secara langsung kekerasan pada temannya secara fisik. Guru menegaskan bahwa selama ini tidak pernah terjadi kasus bullying fisik, mereka juga selalu melakukan pengawasan dari luar kelas juga. 7.1 Visi - misi sekolah 7.2 Tata tertib 7.3 Penilaian sikap harian 7.4 Poster anti bullying Kesimpulan dokumentasi : Didukung adanya visi-misi dan tata tertib agar para siswa tetap mematuhi peraturan yang ada, pada penilaian sikap harian terdapat juga untuk menilai karakter siswa, ada juga poster bullying untuk mengingatkan agar para siswa tidak melakukan bullying secara fisik. Fakta dilapangannya, guru maupun siswa tidak pernah melihat secara langsung maupun mendengar bahwa adanya bullying secara fisik terjadi didalam kelas maupun diluar kelas. Absah

Pengambilan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi yang mana menganalisis data sebagai pendekatannya untuk menarik data. Penguatan karakter religius terhadap perilaku bullying di sekolah dasar merupakan upaya yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari siswa, sehingga dapat mencegah tindakan kekerasan verbal maupun fisik antar teman. Hasil temuan yang diperoleh dari wawancara dan observasi menunjukkan, adanya penguatan karakter religius terhadap perilaku bullying disekolah dasar sangat berpengaruh. Berikut bullying ada 3 jenis yakni bullying secara verbal, sosial dan fisik sebagian besar tindakan bullying yang pernah terjadi pada SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo ada dua antara lain bullying secara verbal dan bullying secara sosial dengan jumlah total responden 30 siswa yang menjadi smpel penelitian.

Tabel 2. Indikator karakter religius terhadap perilaku bullying sekolah dasar

No	Indikator	Keterangan
----	-----------	------------

Hubungan individu yang baik dengan Tuhan, individu dengan sesama, dan individu dengan alam semesta.

Dari hasil kajian

menjelaskan bahwasannya pada saat fase konsep, penguatan karakter religius menerapkan adanya hubungan baik dengan tuhan sesama manusia atau alam sekitarnya. Guru juga selalu mengawasi dan memberi arahan agar selalu menjalankan hubungan baik dengan tuhan dengan mengawali pembelajaran dengan berdoa dan mengakhirinya maupun hubungan baik dengan sesama, pada setiap momen pembelajaran juga menyelipkan pesan untuk selalu menjaga alam sekitar kita.

Hidup rukun dan damai dengan keragaman suku dan golongan

Berlandaskan hasil penelitian penguatan karakter religius didukung

dengan adanya hidup rukun dengan keragaman suku maupun golongan, yang ada disetiap awal pembelajaran guru menyelipkan pesan maupun kesan yang memberikan ajaran agar selalu hidup rukun dan damai, demi menciptakan pribadi yang lebih baik. Sudah melakukan berteman dengan sesama maupun berbeda ras. Guru menasehati selalu untuk berteman dengan siapa saja, guru merolong tempat duduk siswa setiap dua minggu sekali, menjadikan beradaptasi dengan sesama.

Bullying secara verbal

Berasarkan data hasil penelitian menyatakan adanya penguatan karakter religius menjadikan minim terjadinya bullying secara verbal, pengimplementasiannya yakni dengan cara mengembangkan sikap religius melalui pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah, guru yang selalu berperan aktif untuk mencantumkan nasihat untuk selalu berperilaku baik sesuai ajaran agama.

Bullying secara sosial Hasil analisis yang diperoleh dari surve lapangan, bahwa adanya penguatan religius menjadikan tolak ukur untuk membentuk generasi yang besasarkan Al- Qur'an dan As sunnah mendadikn pedoman. Mendadikn catatan untuk yang melakuakan tidak bullying secara sosial sangat tidak lamzim terjadi. Guru menjadi garda terdepan billa sampai terjadinya hal tersebut terjadi dan memberikan sangsi berat.

Bullying secara fisik

Hasil analisis dilapangan tercatat bahwa tindakan bullying disekolah tidak terjadi, bahkan tidak ada sama sekali siswa yang pernah tercatat melakukan hal tersebut, dibantu dengan adanya penguturan karakter religius menjadikan patuh dan taat. Guru mengingatkan dalam setiap pembelajaran pentingnya pendidikan karakter dengan menyelipkan pesan pesan untuk berbuat yang baik.

Berikut hasil dari hasil wawancara dan observasi bullying yang terjadi disekolah dasar yang diperoleh dapat dijelaskan melalui presentase pie diagram berikut.

Diagram 1. Terjadinya Bullying

Hasil dari presentase tersebut mendapatkan bahwa ada (90,00% siswa) yang tidak mengalami bullying secara verbal maupun sosial. (6,67% siswa) mengalami bullying secara verbal dan sisanya (3,33% siswa) mengalami bullying secara sosial. Dari presentase tersebut dapatkan melalui observasi dan wawancara dengan guru dan siswa. Data menunjukan bawasanya bullying yang sering terjadi, yakni bullying secara verbal karna awalnya saling ejek, menggolok-ngolok, berbicara kasar. Sedangkan bullying secara sosial penyebab utamanya dapat terjadi karna perkelahian, perselisihan perbedaan berpendapan yang menjadikan anak dibully dan diasingkan dari kelompok tertentu.

Dapat dilihat dari data tersebut adanya penguatan karakter religius, yang selalu ditanamkan disetiap harinya sangat berpengaruh di SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo menjadikan tindak bullying berpresentase sangat rendah. Penelitian ini menjelaskan pentingnya penguatan karakter religius pada siswa sekolah dasar, yang menjadi tolak ukur karakter manusia untuk berkembang lebih baik berasaskan Al- Qur'an dan As-sunnah, yang mana telah ditegaskan untuk para kader Muhammadiyah termasuk perserta didik di SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo untuk menjadikan umat islam yang mewujudkan prinsip islam dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam keluarga dan masyarakat.

Hasil observasi dan wawancara membuktikan bahwa di SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo, para guru telah melaksanakan pembentukan karakter religius dengan menciptakan individu yang menumbuhkan sikap karakter religius dalam kehidupan sehari-hari. Fase ini menjadi asas terpenting untuk membentuk karakter awal siswa, seperti mengawali doa sebelum maupun memulai kegiatan pembelajaran. Dengan menjaga hubungan baik dengan sesama teman sebayanya, seperti tidak mengolok - ngolok, atau menkucilkannya. Menumbuhkan sikap toleransi terhadap keragaman suku maupun golongan, agar terciptanya hidup rukun dan damai antar sesama manusia. Sekolah juga memberikan fasilitasi, sarana maupun prasarana yang baik dengan membentuk guru yang unggul demi mewujudkan siswa yang mempunyai karakter religius dalam dirinya. Dibantu dengan adanya RPP pembelajaran Al Islam Kemuhammadiyah setiap pembelajaran guru menyelipkan stimulus kepada perserta didik untuk tidak melakukan hal negatif atau tindak bullying yang tidak sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dalam penerapannya, siswa diperintahkan untuk melaksanakan ibadah sholat fardhu secara rutin, berdoa selalu setiap menjalankan aktivitas maupun mengakhiriinya, dilakukan evaluasi juga setiap semesternya untuk menilai perilaku perserta didik yang diluar jangkauan. Pendidikan dapat memperbaiki dan merubah perilaku perserta didik dibantu dengan dukungan orang tua. Terdapat faktor pengambat yang disampaikan guru dalam melakukan penguatan karakter religius pada siswa, terutama pada lingkungan rumah memegang peran yang utama pada pembentukan karakter religius untuk kesehariannya. Meski di sekolah sudah mengimplementasi dengan sebaik mungkin dalam setiap proses tahapan pengajaran, akan tetapi keluarga dan lingkungan sekitar menjadi bagian terpenting dalam menentukan terbentuknya karakter religius. Hasil dari penelitian observasi dan wawancara di SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo memperlihatkan para pengajar harus memberikan teladan yang baik, serta mampu membimbing dan memberi arahan kepada perserta didik. Demi mewujudkan kader bangsa yang unggul, dan dibantu adanya fasilitas sekolah yang sangat memadai dalam pelaksanaan pembelajaran penguatan karakter religius. Adanya faktor pendukung yang lainnya, menjadikan setiap proses pembelajaran yang sangat menarik dan menyenangkan, serta adanya dukungan orang tua dan lingkungan rumah pada penerepan nilai-nilai karakter religius menjadi pengajar awal. Guru juga menjadi tombak awal perserta didik demi menciptakan generasi terbaik bangsa.

IV. KESIMPULAN

Berlandaskan hasil penelitian dan analisis yang telah dilaksanakan diSD Muhammadiyah 1 Sidoarjo, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya analisis penguatan karakter religius terhadap perilaku bullying disekolah dasar melalui pembiasaan disetiap pembelajaran Al - Islam Kemuhammadiyah maupun kegiatan disekolah dengan diimplementasiakan. Yakni dengan pembiasaan sebelum pengajaran, saling menghormati antar sesama individu dan menjaga kebersihan lingkungan. Memiliki peran yang sangat penting dalam menimbalisir terjadinya tindakan bullying pada lingkungan sekolah. Penerapan pada penguatan karakter religius dibantu dengan adanya pembiasaan disetiap harinya, menanamkap sikap religius, serta menjadikan guru seorang panutan menjadikan bukti efektif untuk menciprakan perserta didik yang mempunyai akhlak mulia, saling menghargai, dan menjahui tindakan berakhbit negatif seperti bullying. bullying yang terjadi ada dua tipe yakni bullying secara verbal, dan bullying secara sosial dan dengan presentase sangat rendah. Sedangkan untuk bullying secara verbal tidak pernah terjadi dan tidak pernah dijumpai. Situasi ini membuktikan bahwa metode yang digunakan untuk membentuk karakter religius perserta didik sangat efektif dan intensif. Ada juga penyebab lainnya yang menjadiakn pembentukan karakter religius menjadikan tidak berjalan secara terstruktur, kurangnya dukungan dari lingkungan terdekat menjadi kunci utama demi suksesnya penanaman karakter religius pada perserta didik. Agar terciptanya generasi yang berakhlik dan mempunyai etika yang unggul sesuai dengan ajaran Al

Ucapan Terima Kasih:

Ucapan puji syukur atas kehadiran Allah SWT, karna atas rahmatan seta taufik dan hidayanh-Nya dapat menyelesaikan tugas akhir. Penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada Progam Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat serta orang tua, Kelapa Sekolah, Guru Kelas 5 SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada bapak Muhasih Amrullah, M.Pd sebagai dosen pembimbing yang terus memberikan motivasi serta dedikasinya, dosen validator bapak Dr. Supriyadi, M.Pd.I dan bapak Ahmad Nurefendi Fradana, M.Pd. serta rekan seperjuangan yang membantu menyelesaikan penelitian ini.

REFRENSI

- [1] **R. Ramadhanti and M. T. Hidayat, "Strategi Guru dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa di Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, vol. 6, no. 3, pp. 4566-4573, 2022, doi: [10.31004/basicedu.v6i3.2892](https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2892).**
- [2] **M. Sitorus, M. Zahara, N. Wandana, and S. Aisyah, "Peran Guru dalam Pencegahan dan Penanganan Dampak Bullying terhadap Kesehatan Mental Siswa / i di UPT SD N 01 Desa Pematang Jering," vol. 4, pp. 246-258, 2024.**
- [3] **P. Danuwara and H. Maghribi, "Penguatan Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Pencegahan Fenomena Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar," *J. Darma Agung*, vol. 32, no. 2, pp. 652-664, 2024, [Online]. Available: <https://dx.doi.org/10.46930/ojsuda.v32i2.4229>**
- [4] **N. Ahmad, A. Aziz Muslimin, and S. Cn Sida, "Analisis Perilaku Bullying Antar Siswa Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar Negeri Sangir Kecamatan Wajo Kota Makassar Sulawesi Selatan," *Nat. J. Kaji. Penelit. dan Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 7, no. 1, pp. 1318-1333, 2022.**
- [5] **A. Wardiana, "Jurnal Ilmu Budaya Dasar," *J. Ilmu Budaya Dasar*, vol. 8, no. 2, p. 11, 2020.**
- [6] **E. Diniyah and Supriyadi, "PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS BERBASIS BUDAYA SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR INKLUSI" Elfin," *J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 08, no. September, pp. 189-207, 2023.**
- [7] **Rifqi. N and Supriyadi, "4916 Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Dan Integritas Siswa Sekolah Dasar," *Pendas J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 9, no. 1, pp. 4916-4934, 2024.**
- [8] **Y. Anugerah et al., "At Turots: Jurnal Pendidikan Islam sekolah di SD Muhammadiyah 2 Gempol Analysis of Strengthening The Character of Class III Students Through School Culture at Muhammadiyah 2," vol. 5, no. 1, pp. 414-423, 2023.**
- [9] **S. A. D. Fastabiqul Choirot and Supriyadi, "Penguatan Pendidikan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar Berbasis Budaya Sekolah," *Pendas J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 8, no. 1, pp. 2548-6950, 2023.**
- [10] **F. Rahmawati, M. Afifulloh, and M. Sulistiono, "Budaya Religius: Implikasinya Dalam Meningkatkan Karakter Keagamaan Siswa Di Min Kota Malang," *Elem. J. Ilm. Pendidik. Dasar Islam*, vol. 2, no. 2, p. 22, 2020, doi: [10.33474/elementeris.v2i2.8685](https://doi.org/10.33474/elementeris.v2i2.8685).**
- [11] **Bagus Cahyanto, A. Salsabilah Mukhtar, Z. Ba'da Mawlyda Iliyyun, and F. Faliyandra, "Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar: Studi Implementasi di SD Brawijaya Smart School," *J. Pemikir. dan Pengemb. Sekol. Dasar*, vol. 10, no. 2, pp. 202-213, 2022, doi: [10.22219/jp2sd.v10i2.22490](https://doi.org/10.22219/jp2sd.v10i2.22490).**
- [12] **N. Lailiyah and R. Hasanah, "Peningkatan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan *Membaca Asma'u'l Husna Di SMPN 1 Ngoro Jombang*," *Urwatul Wutsqo J. Stud. Kependidikan dan Keislam.*, vol. 9, no. 2, pp. 160-178, 2020, doi: [10.54437/urwatulwutsqo.v9i2.180](https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v9i2.180).**
- [13] **M. H. Aulia et al., "Peran Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Penguatan *Karakter Religius Peserta Didik* di SMP Negeri 44 Bandung," vol. 5, no. 2021, pp. 5376-5385.**
- [14] **I. Nuraeni and E. Labudasari, "Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Religius Siswa di SD IT Noor Hidayah," *DWIJA CENDEKIA J. Ris. Pedagog.*, vol. 5, no. 1, p. 119, 2021, doi: [10.20961/jdc.v5i1.51593](https://doi.org/10.20961/jdc.v5i1.51593).**
- [15] **N. Khofifah and Supriyadi, "Penguatan Karakter Religius Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia *Pada Siswa Sekolah Dasar Islam*," *Pendas J. Pendidik. Dasar*, vol. 8, no. 2, pp. 1734-1745, 2023.**
- [16] **L. Ismatullah, M. Tahir, and ..., "Analisis Penerapan Budaya Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa," *J. Classr.....*, vol. 6, no. 1, 2024, [Online]. Available: <https://journals.andalos.co.id/index.php/jcar/article/view/6958>**
- [17] **M. Erlanda, S. Sulistyarini, and S. Syamsuri, "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah di SMA Mujahidin Pontianak," *Equilib. J. Pendidik.*, vol. 9, no. 3, pp. 310-318, 2021, doi: [10.26618/equilibrium.v9i3.5920](https://doi.org/10.26618/equilibrium.v9i3.5920).**
- [18] **L. Ayu, I. Nqulwiyah, and M. Taufik, "Penguatan Karakter Religius Peserta Didik Sebagai Pondasi Menghadapi Tantangan Abad Ke 21 Di Sd Negeri Cilaku," *Pendas J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 7, no. 2, pp. 721-737, 2022, doi: [10.23969/jp.v7i2.6814](https://doi.org/10.23969/jp.v7i2.6814).**
- [19] **P. S. Rosmana, S. Iskandar, S. A. Khairunnisa, M. N. Azhar, and A. N. Amatullah Qomariyah, "Pengaruh Nilai Pendidikan Karakter Pada K13 Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa," *Pendek. J. Pendidik. Berkarakter.*, vol. 5, no. 1, p. 13, 2022, doi:/pendekar. v5i1.8240.**
- [20] **Z. Zulkarnaen, D. F. Wiyono, and F. Sa'adah, "Penguatan Karakter Religius Siswa Dalam Mencegah Perilaku Bullying Di Sma Islam Malang," *Vicratina J. Ilm. Keagamaan*, vol. 8, no. 4, pp. 320-329, 2023.**
- [21] **D. Witro, "Peaceful Campaign in Election Al-Hujurat Verse 11 Perspective," *Alfuad J. Sos. Keagamaan*, vol. 3, no. 2, p. 15, 2019, doi: [10.31958/jsk.v3i2.1796](https://doi.org/10.31958/jsk.v3i2.1796).**
- [22] **E. Elawati, I. V. Suandy, N. D. A. Beltapan, and S. F. Giwangsa, "Analisis Peran Guru dalam *Mengatasi Perundungan di Sekolah Dasar*," *As-Sabiqun*, vol. 6, no. 1, pp. 147-156, 2024, doi: [10.36088/assabiqun.v6i1.4375](https://doi.org/10.36088/assabiqun.v6i1.4375).**
- [23] **Siti Annisa Jumarnis, Jehan Chantika Anugerah, and Yulvani Juniawati Sinaga, "Strategi Penanaman Pendidikan Karakter Dalam Meminimalisir Bullying Siswa Sekolah Dasar," *J. Elem. Edukasia*, vol. 6, no. 3, pp. 1103-1117, 2023, doi: [10.31949/jee.v6i3.6398](https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6398).**
- [24] **P. Y. Astuti, "Peran Guru dalam Menanamkan Pandangan Anti Bullying dalam Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar Palengaan Laok," *Larisa Penelit. Multidisiplin*, vol. 1, no. 2, pp. 8-15, 2023.**
- [25] **P. Nur, R. Wijayanti, and M. Amrullah, "Strengthening Classroom-Based Religious Character Education Through Al-Islam Kemuhammadiyah Learning [Penguatan Pendidikan Karakter Religius Berbasis Kelas Melalui Pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah]," pp. 1-7.**
- [26] **L. Hadisi and Rahimi, "Implementation of Religious Character Education in Coping with Student Bulling Behavior," *Shautut Tabiah*, vol. 28, no. 2, pp. 60-72, 2022.**
- [27] **N. Isnaeni Rahmat, I. D. Hastuti, and M. Nizaar, "Analisis Faktor-Faktor yang Menyebabkan Bullying di Madrasah Ibtidaiyah," *J. Basicedu*, vol. 7, no. 6, pp. 3804-3815, 2023, doi: [10.31004/basicedu.v7i6.6432](https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6432).**
- [28] **F. A. Firmansyah, "Peran Guru Dalam Penanganan Dan Pencegahan Bullying di Tingkat Sekolah Dasar," *J. Al-Husna*, vol. 2, no. 3, p.**

